

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, bidang pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Adapun proses pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>4</sup> Guru sebagai orang yang memiliki kemampuan merancang program serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

<sup>2</sup> Putu Yuditia Wirani, Luh Putu Eka Damayanthi, Dessy Seri Wahyuni, Made Windu Antara Kesiman, *Studi Komparasi Metode Pembelajaran The Learning Cell dengan Metode Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), Volume 2 Nomor 6, Agustus 2013: 791.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), 543.

<sup>4</sup> Aufa Hasan Firdaus, Arif Purnomo, Tsabit Abizar ahmad, "Kesadaran Sejarah Siswa Terhadap Ketokohan dan Keteladanan Sunan Kudus Di MA Qudsiyyah Kudus tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), 2018: 151.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>5</sup> Serta mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Pemilihan strategi dalam mendesain model pembelajaran guna membentuk pembelajaran aktif harus dipenuhi guru agar siswa dapat berpikir kreatif, inovatif dan kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan untuk model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi yang akan diajarkan, merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Peran guru dibutuhkan dalam proses aktivitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di kelas dapat di skenario guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hakikat proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan, mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia yang selalu ingin tahu”.<sup>6</sup> Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktivitas siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa antara lain, memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari, memunculkan aktivitas, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feedback*), melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terantau dan terukur, dan menyimpulkan setiap materi yang

---

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 89.

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

disampaikan di akhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.<sup>7</sup>

Keaktifan siswa berperan penting menumbuhkan pembelajaran yang berkualitas, dengan cara melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud diantaranya adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai komunikasi atau pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, melatih kritis, memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Keaktifan siswa merupakan proses belajar yang melibatkan kegiatan fisik dan mental. Ketika partisipasi aktif dan antusias siswa berkurang, maka akan berdampak pada rendahnya keaktifan siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, keaktifan siswa dalam pembelajaran terlihat dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, dan membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.<sup>9</sup>

Seiring perkembangan pendidikan dengan kurikulum 2013 di Indonesia, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>10</sup> Guru sebagai fasilitator, selain menerapkan pembelajaran di dalam kelas, juga menerapkan pembelajaran di luar kelas, diantaranya dapat dilakukan di perpustakaan, halaman sekolah, lapangan, atau tempat di luar kelas lainnya. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang guru juga menemui berbagai macam kendala yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif, dan pada akhirnya berakibat pada kesulitan siswa menerima materi yang diberikan oleh guru. Salah satunya

---

<sup>7</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 26-27.

<sup>8</sup> Surtikanti dan Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007).

<sup>9</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 114-115.

<sup>10</sup> Risa Riska, *Pengaruh Strategi The Learning Cell Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Makasar*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin, 2017).

terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yang di dalamnya menguraikan banyak materi pembelajaran, seperti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang membahas peradaban dan perkembangan Islam dari masa ke masa, dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam, baik yang ada di Indonesia maupun dinegara lainnya

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengharuskan siswa melatih daya ingat dan daya kritis, sehingga membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal itu mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran tersebut. Hasil observasi pada siswa kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 diketahui bahwa keaktifan siswa rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh guru yang mendominasi pembelajaran karena lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran, menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru, malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Partisipasi aktif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode yang dipandang mampu untuk diterapkan dalam membangun keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Salah satu dari beberapa strategi untuk membantu kelompok siswa belajar dengan lebih efektif adalah *the learning cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Technology di Lausanne*, *the learning cell* atau siswa berpasangan, adalah suatu bentuk belajar kooperatif dimana siswa berpasangan, kemudian saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama ataupun yang berbeda.

Menurut Muhammad Muzaini, *the learning cell* (sel belajar) salah satu bentuk pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih afektif.<sup>11</sup> *The learning cell* merupakan salah satu

---

<sup>11</sup> Muhammad Muzaini, *Efektifitas Metode The Learning Cell Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sunggu Minasa Kabupaten Gowa*, 02, Nomor 01 (2016), 591.

bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik yang merupakan perkembangan dari teori belajar kognitif dan juga pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, *the learning cell* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan pada saat bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Strategi *the learning cell* juga memfasilitasi siswa untuk secara langsung menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan membaca materi dari berbagai sumber dan bertanya atau menjawab pertanyaan pasangannya dari sumber materi yang sudah dibaca. Hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa ketika membuat pertanyaan, melatih siswa untuk terbiasa bertanya dan siswa akan lebih paham dengan materi pembelajaran karena siswa secara langsung menemukan pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima penjelasan dari guru.<sup>13</sup>

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, yakni Pengaruh *the learning cell* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* lebih signifikan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes pemecahan masalah dengan melakukan perhitungan pada kedua sampel. Setelah dilaksanakan tes akhir, diperoleh data kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.<sup>14</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadhifah, menyatakan adanya pengaruh implementasi *the learning cell* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih di SMA Islam Duduk Sampeyan Gresik. Dari data ini diketahui bahwa pengaruh metode

---

<sup>12</sup> Rini Artika, *Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013*, 3.

<sup>13</sup> Atika Setya Ningum, *Penarapan Metode The Learning Cell Untuk Meningkatkan keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Karang Asem Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*, (2016).

<sup>14</sup> Melisy Indah Pratiwi, Ismail Mulia Hasibuan, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe The Learning Cell terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru*, *Suska Journal of Mathematics Education* (p-ISSN: 2477-4758|e-ISSN: 2540-9670) Vol. 2, No. 2, 2016, 77-80.

*the learning cell* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Adapun penelitian lainnya, pengaruh *the learning cell* terhadap kemampuan untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan kelompok control (x) dan kelompok eksperimen (y), hasilnya kelas eksperimen (kelompok y) lebih tinggi dari kelas control (kelompok x) karena adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan dalam menemukan gagasan utama artikel diantara keduanya.<sup>16</sup>

Strategi *the learning cell* mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berani mengemukakan pendapat, dan bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu mata pelajaran yang cocok diterapkan dalam strategi *the learning cell* adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang didalamnya membahas sejarah, kebudayaan, dan peradaban Islam, baik yang ada di Inonesia sendiri ataupun Negara lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, akhirnya menarik perhatian peneliti untuk meneliti karya ilmiah ini, dengan melihat keaktifan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih rendah, karena metode yang sebelumnya digunakan oleh guru di sekolah tersebut adalah konvensional atau ceramah, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas dan suasana belajar pun menjadi monoton. Akhirnya menjadikan guru yang aktif dan siswa yang pasif. Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa meliputi konsentrasi belajar, kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya rasa percaya diri siswa. Situasi seperti ini kurang menghidupkan kegiatan belajar. Padahal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat. Dengan demikian perlu adanya perubahan suatu pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menjadi cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Upaya untuk meningkatkan keaktifan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa antusias dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan

---

<sup>15</sup> Nadhifah, *Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XI IPA SMA Islam Duduk Sampeyan Gresik* (IAIN Sunan Ampel, 2009).

<sup>16</sup> Rini Artika, *Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2012/2013*, 6-8.

menerapkan metode *the learning cell*. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terasa lebih hidup dan lebih menarik. Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus disampaikan dengan baik dan jelas sehingga nanti dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, berdasarkan rincian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Learning Cell* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diajukan maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *the learning cell* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro’atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan di bidang pendidikan.

2. Hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa diharapkan dapat dijadikan sumber referensi penelitian lanjutan.
3. Hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki, sebagai persiapan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional.
4. Hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa diharapkan dapat dijadikan petunjuk bagi siswa dalam meningkatkan keaktifannya di setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.
5. Hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa dapat dijadikan informasi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran serta kinerja dalam satuan pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika penulisan skripsi bertujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara runtut. Berikut adalah isi dari skripsi yang terdiri dari,

Bab I: Pendahuluan

Pada bab satu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab dua menjelaskan deskripsi *the learning cell* dan keaktifan siswa, sejarah kebudayaan Islam, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat terdiri dari hasil penelitian yang memuat tentang gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V: Penutup

Pada bab lima berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.